

Analisis Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Studi pada PT. Astra International Tbk

Delima Nelsyaf Putri¹, Diana Megasari², Handika Surya Dinata³, Zulfanda Mawarni⁴
Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: delimanelisyaf0104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan tata kelola perusahaan di PT.Astra International Tbk dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menjadikan laporan keuangan sebagai objek penelitian secara langsung dalam hal ini adalah Annual Report PT.Astra International Tbk yang diperoleh langsung melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). PT.astra International Tbk menerapkan tata kelola yang baik secara konsisten di dalam perusahaan yang mana hal ini diperlukan untuk menciptakan kondisi perusahaan yang baik.. Sebagai perusahaan besar multinasional PT.Astra International Tbk menginginkan perusahaan mencapai tujuan sehingga terciptanya kondisi yang sehat dan diharapkan mampu meningkatkan patuhnya perusahaan terhadap aturan yang berlaku.

Kata kunci : *Tata kelola, Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG), PT.Astra International Tbk*

Abstract

This research was conducted to see how the implementation of corporate governance in PT.Astra International Tbk and how the efforts made by the company in applying the principles of good governance. This study uses a qualitative method by making the financial statements as the object of research directly in this case is the Annual Report of PT.Astra International Tbk which is obtained directly through the IDX (Indonesian Stock Exchange). PT.astra International Tbk implements good governance consistently within the company which is needed to create good corporate conditions. As a large multinational company PT.Astra International Tbk wants the company to achieve its goals so as to create healthy and expected conditions able to increase the company's compliance with applicable regulations.

Keywords : *Good Governance, Good Corporate Governance, Pt.Astra International Tbk*

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan mengacu pada yang pada umumnya merujuk pada pengambilan keputusan oleh dewan direksi untuk pemisahan pada kepemilikan dan kontrol. Dalam sebuah perusahaan tata kelola berhubungan dengan pemisahan kepentingan dan kontrol di dalam perusahaan, hal ini dimaksudkan demi tercapainya nilai-nilai dari *Good Corporate Governance* sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Selama beberapa tahun tata kelola perusahaan mendapat banyak perhatian, terutama di keadaan perekonomian saat ini. Sebuah perusahaan bisa dijalankan oleh para manajer profesional yang memiliki hanya sedikit atau tidak sama sekali saham dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajer bisa membuat keputusan yang sama sekali tidak sesuai dengan tujuan maksimal kekayaan para pemegang saham. Arijanto (2010:2017) mengatakan bahwa suatu kegiatan perusahaan yang terencana baik dan terprogram tentu dapat tercapai dengan siste tata kelola yang baik. Maka dengan ini perusahaan tentunya perlu untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Banyak perusahaan yang terpuruk dikarenakan buruknya tata kelola perusahaan yang menyebabkan terjadinya praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) sehingga terjadinya

krisis ekonomi dan krisis kepercayaan yang berdampak pada hilangnya kepercayaan para investor.

Laporan keuangan yang merupakan bagian akhir dari penyusunan laporan keuangan menjadi sebuah dasar bagi para investor dan kreditor untuk menilai sebuah perusahaan. Sebab laporan keuangan berisi informasi terkait kondisi keuangan sebuah perusahaan, dalam hal ini ada satu hal yang tidak dipisahkan dari penggabungan struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan yaitu kepengurusan dalam perusahaan itu sendiri. PT.Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan multinational yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan melakukan penerapan nilai-nilai di dalam pembagian kepemilikan dan kontrol yang terlihat di dalam kegiatannya.

Hal ini dilakukan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga terciptanya keselarasan dalam mencapai tujuan organisasi dengan tetap melaksanakan aturan yang berlaku. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana penerapan GCG di dalam PT.Astra International Tbk dan bagaimana perusahaan mampu untuk menerapkan nilai-nilai GCG sehingga tujuan organisasi tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif (Dr. Sudaryono 2019: 97) dengan menganalisis dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah. Moeleng (2007:6) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Rencana ini di pilih karena mampu untuk menjelaskan tentang penerapan GCG di PT.Astra International Tbk dan menggambarkan bagaimana sebenarnya perusahaan berhasil menerapkan nilai-nilai dari *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui laporan keuangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penulis juga menggunakan metode analisis interaktif (miles dan hubberman dalam sugiyono 2009:90) yang mencakup pengumpulan data, penyajian data reduksi data serta penarikan kesimpulan agar memberikan hasil penelitian yang mampu mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih rinci.

Data yang di peroleh peneliti di ambil melalui dokumen perusahaan PT.Astra International Tbk dan di peroleh langsung di BEI (Bursa Efek Indonesia), melalui dokumen ini peneliti menganalisis dan menilai secara langsung serta melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan daftar tanda peringatan (*Cheklis Warning*) yang terdiri dari 6 point dan setiap point memiliki satu sampai empat pertanyaan, yaitu:

1. Tata kelola dewan dan Direktur Independen
 - a. Periksa keanggotaan dewan untuk anggota eksternal, tata kelola perusahaan lemah untuk dewan yang terdiri dari kurang dari 50% independen tidak berurutan direktur,
 - b. Berhati-hatilah saat CEO juga menjabat sebagai ketua dewan direksi,
 - c. Apakah ada komite audit, nominasi dan kompensasi dewan yang terpisah terdiri dari direktur independen? Jika tidak lakukan lebih banyak uji kelayakan,
 - d. Periksalah kemungkinan direktur yang saling terkait.
2. Hak pemilik saham
 - a. Apakah ada kelas saham berbeda dan bagaimana hak suara berbeda diantara mereka? Jika demikian, apakah ada pengamanan dalam artikel organisasi atau peraturan daerah yang melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham yang memiliki hak inferior?,
 - b. Apakah perusahaan baru-baru ini diprivatisasi oleh pemerintah atau pemerintah entitas dengan hak suara yang dipertahankan yang dapat memvotkan keputusan tertentu manajemen dan dewan?,

- c. Apakah pemegang saham dapat memilih saham mereka melalui kuasa jika mereka tidak mampu menghadiri rapat pemegang saham, memberikan suara dan menyetujui perubahan pada struktur dan kebijakan perusahaan?,
3. Masalah pihak terkait
 - a. Apakah ada transaksi bisnis antara perusahaan dan manajemen?
 - b. Apakah anggota keluarga manajemen terlibat dalam perusahaan atau lainnya perusahaan yang berbisnis dengan subjek perusahaan?,
 - c. Apakah ada pinjaman yang signifikan kepada manajemen atau perusahaan afiliasi dari perusahaan atau entitas terkait?
4. Kompensasi yang berlebihan Penggunaan pribadi atau pengambilalihan aset
 - a. Apakah ada pengungkapan kompensasi atau keuntungan yang memadai dan jelas sehingga manajemen dapat mengevaluasi dengan menacu pada yang serupa di perusahaan?,
 - b. Apakah ada kontrol internal yang memadai untuk mencegah penggunaan atau perampasan aset pribadi perusahaan?,
 - c. Apakah ada penggunaan kompensasi/opsi berbasis saham yang berlebihan?
5. Kurangnya transparansi
 - a. Apakah perusahaan menolak pengungkapan rinci atau menggunakan bahasa mengaburkan apa yang sedang terjadi?
6. Masalah auditor
 - a. Apakah auditor benar-benar independen dan objektif? apakah ada syarat yang dapat merusak objektivitas mereka? Apakah perusahaan audit cukup besar dan memiliki reputasi berkualitas tinggi yang cukup untuk mengaudit perusahaan publik?,
 - b. Apakah ada pengunduran diri, perubahan yang sering terjadi atau ketidaksepakatan dengan auditor?,
 - c. Apakah ada komite audit independen yang kuat dan kuat dalam pengendalian internal untuk mengurangi masalah lain?.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan dengan melihat kondisi sesungguhnya dan menarik kesimpulan untuk hasil akhir.

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Government*)

Tata kelola perusahaan yang baik muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan *agency problem*. Hubungan antara pajak dengan tata kelola perusahaan yang baik telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006). Menurutnya, hubungan antara kompensasi insentif dengan tindakan penghindaran pajak bersifat negatif. Hubungan negatif ini lebih banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat tata kelola perusahaan rendah, yang dalam pengelolaannya sifat oportunistik manajer diduga merupakan faktor yang dominan.

Isu mengenai tata kelola perusahaan (*Corporate Governance/CG*) mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Penelitian Mitton (2000) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan CG mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan yang berada di Indonesia, Korea, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik, kepemilikan pihak eksternal yang lebih terkonsentrasi, dan perusahaan yang lebih terfokus (dibandingkan dengan yang terdiversifikasi) memiliki kinerja pasar yang lebih baik.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian Tabalujan (2002) menyatakan bahwa salah satu penyebab lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya CG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek CG sebagai salah satu upaya untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi. Tata kelola adalah salah satu bidang

bisnis utama untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memungkinkan untuk melindungi kepentingan investor (Ullah et al., 2017). Dengan demikian, hal ini konsisten dengan teori yang dominan menjelaskan tentang adanya hubungan atau kontrak antara dua belah pihak dalam perusahaan yakni teori agensi. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai salah satu teori dalam ilmu ekonomi merupakan teori yang menjelaskan antara hubungan 2 (dua) pihak dimana terjadi pelimpahan wewenang dari satu pihak ke pihak lain.

Tata kelola perusahaan adalah elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kepercayaan investor (Haryono & Paminto, 2015; OECD, 2004; Škare & Hasić, 2016). Penerapan tata kelola perusahaan dapat menopang kelangsungan bisnis dan mendorong peningkatan kepercayaan dari investor dan masyarakat (Haryono & Paminto, 2015). Sejatinya, tujuan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan agar perusahaan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Škare & Hasić (2016) berpendapat tujuan dari implementasi praktik tata kelola terbaik adalah untuk memastikan bahwa semua pemegang saham puas dengan tata kelola dan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan.

Beberapa teori telah diajukan oleh pakar keuangan untuk melihat bagaimana hubungan tata kelola dengan struktur modal. Teori agency merupakan sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal mempekerjakan orang lain (agen) dan memberikan agen tersebut kekuasaan membuat keputusan untuk menghasilkan jasa atas kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976).

Selanjutnya teori signalling menjelaskan bahwa biaya informasi asimetris timbul dimana hanya para manajer yang memiliki informasi pribadi mengenai peluang tingkat pengembalian atau keuntungan dari perusahaan, sedangkan para pemegang saham tidak memiliki informasi tersebut. Berdasarkan teori signalling, pilihan struktur modal bertindak sebagai sinyal bagi investor luar akan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham.

Teori pecking order berasumsi bahwa perusahaan lebih menyukai pembiayaan internal daripada eksternal, seperti arus kas dari operasi perusahaan (Myers, 1984; Myers, 2001). Jika perusahaan membutuhkan pembiayaan eksternal karena arus kas dari operasi tidak mencukupi untuk investasi modal, maka pertama-tama yang dipilih adalah pembiayaan dengan hutang yang paling aman (kurang berisiko). Myers (1984) menyatakan perusahaan lebih suka dengan pembiayaan hutang daripada pembiayaan dengan ekuitas karena biaya informasi yang lebih kecil. Hal ini akan meningkatkan rasio hutang terhadap ekuitas.

Beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan, komite audit, komposisi dewan komisaris, dualitas CEO, direksi eksternal, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi mempengaruhi keputusan struktur modal (Wen et al, 2002; Hussainey & Aljifri, 2012; Ahmadpour et al, 2012; Sheikh & Wang, 2012; Marand et al, 2014; Jaradat, 2015). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan memainkan peranan yang penting dalam penentuan struktur modal.

Instrumen Tata Kelola Perusahaan

Menurut (Robinson, 2014) ada 6 instrumen Tata Kelola perusahaan (*Corporate governance*), yaitu:

1. Tata kelola dewan dan Direktur Independen

Seperti yang telah di sebutkan bahwa tata kelola yang baik itu di dalamnya terdapat dewan direksi independen yang baik. Hal ini digunakan untuk mayoritas dewan menjadi direktur non-eksekutif yang indeenden, selain itu direktur tidak boleh memiliki kepentingan bisnis lain yang terkait dengan perusahaan atau auditornya. Seorang independen, dapat mengurangi kemungkinan transaksi pihak terkait yang tidak pantas atau dalam kegiatan yang serupa.

2. Hak pemilik saham

Memiliki saham badan usaha merupakan syarat yang perlu tetapi tidak cukup agar investasi memiliki nilai. Dalam hal ini tidak semua saham dibuat sama, sering khususnya di perusahaan asia terdapat beberapa hak yangterkait dengan kelas saham yang berbeda.

3. Masalah pihak terkait

Transaksi pihak terkait umumnya melibatkan perusahaan dalam transaksi anggota manajemen, anggota dewan, anggota keluarga manajemen atau dewan atau entitas lain yang dikendalikan oleh salah satu pihak berelasi. Transaksi ini melibatkan pendapatan atau biaya perusahaan, pembelian atau penjualan aset dari pihak berelasi, sewa aset atau kepada pihak terkait, dan pihak transaksi pinjaman. Analisis harus mencermati transaksi ini dengan cermat kapan diungkapkan dan melakukan uji tuntas untuk mengidentifikasi pihak terkait potensial yang di rahasiakan transaksi.

4. Kompensasi yang berlebihan Penggunaan pribadi atau pengambilalihan aset

Perusahaan harus sepenuhnya mengungkapkan sifat dari kompensasi termasuk hal-hal spesifik tentang ketentuan bonus atau paket opsi saham sehingga analisis dapat mengevaluasi tingkat kompensasi relatif terhadap perusahaan sejenis serta insentif apapun yang diciptakan oleh rencana untuk memanipulasi hasil keuangan.

Pihak manajemen atau orang lain di perusahaan dapat menubuh aset untuk penggunaan pribadi. Penggelapan adalah salah satu kasus perampasan yang melibatkan uang tunai, namun penggunaan pribadi atau pengambilalihan aset besar kemungkinan terjadi karena perusahaan yang lemah pemerintah.

5. Kurangnya transparansi

Laporan keuangan perlu adanya transparansi karena laporan keuangan sering kali tidak menunjukkan gambaran yang lengkap tentang kondisi ekonomi yang mendasari perusahaan. Perusahaan yang transparan dan menawarkan pengungkapan berkualitas tinggi yang bisa menghindari kualitas buruk pengungkapan.

6. Masalah auditor

Auditor memiliki fungsi penting di dalam perusahaan, mereka meninjau laporan keuangan termasuk catatan kaki untuk mengungkapkan pendapat tentang bagaimana kondisi keuangan bisa tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan. Pekerjaan auditor harus diawasi oleh komite audit sebab kurangnya pengendalian internal yang kuat bisa memberikan peluang terjadinya akuntansi manipulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat PT. Astra International Tbk

PT.Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT. Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp. 244 Triliun.

Sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2020, Astra telah mengembangkan bisnis dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- Otomotif,
- Jasa keuangan,
- Alat berat, pertambangan, konstruksi & energi,
- Agribisnis,
- Infrastruktur dan logistik,
- Teknologi informasi,
- Properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam kesehariannya, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, berbagai logistik, sistem teknologi informasi dan

jasa pertimbangan dari astra. Berbagai produk yang di hasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor senantiasa di ekspor sehingga astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Saat ini kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh indonesia di kelola melalui 238 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan di dukung oleh 188.032 karyawan per data 2020. Oleh karena itu, kegiatan bisnis astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang antara aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta kesehatan.

Tata kelola perusahaan (*Corporate Government*)

1. Tata kelola dewan dan Direktur Independen

Akun	Deskripsi	Ceklis t	Keterangan			
			2016	2017	2018	2019
tata kelola dan kemandirian dewan	periksa keanggotaan dewan untuk anggota eksternal. Tata kelola perusahaan lemah untuk dewan yang terdiri dari kurang dari 50% indepenen tidak berurutan direktur	x	Tidak ditemukan tata kelola terkait dengan dengan anggota dewan eksternal dalam annual report PT Astra International Tbk			
	berhati-hatilah ketika CEO juga menjabat menjadi dewan direksi	√	Berdasarkan keputusan dalam RUPS bahwa anggota direksi tidak boleh menjabat sebagai direktur atau komisaris di luar perusahaan Group Astra. Hal ini sesuai dengan praktik good corporate covernance dan untuk memastikan indepedensi pengambilan keputusan.			
	apakah ada komite audit, nominasi dan kompensasi dewan yang terpisah? Terutama terdiri dari direktur independen? Jika tidak lakukan lebih banyak uji kelayakanya	√	Pada annual report tahun 2019 dijelaskan bahwa Pt Astra International Tbk membentuk komite audit, membuat piagam komite audit serta indepedensi audit dalam hal ini tidak ditemukan adanya kompensasi dewan terpisah. Bahkan perusahaan sendiri membuat komposisi dari komite audit lebih beragam dari tingkat kompensasi, pengalaman dan pengetahuan demi menunjang pelaksanaan dan pemberian pendapat yang profesional sesuai dengan OJK.			
	periksa kemungkinan direktur yang saling terkait	√	Sesuai dengan praktik good corporate covernance dan untuk memastikan indepedensi pengemabilan keputusan, masing-masing anggota direksi perseroan tidak memiliki hubungan keluarga dengan direktur lainnya dan atau komisaris perseroan.			

Sumber : Data olahan peneliti 2021

2. Hak pemilik saham

hak pemilik saham	apakah ada kelas saham yang berbeda dan bagaimana hak suara berbeda diantara mereka? Jika demikian apakah ada perlindungan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga yang melindungi hak dan kepentingan	√	Persyaratan kuorum dan pemungutan suara RUPS yang berbeda dan lebih tinggi berlaku dalam hal RUPS mengambil keputusan untuk menyetujui hal-hal tertentu, seperti penggabungan dan/atau peleburan Perseroan. Ketentuan mengenai hal-			
-------------------	--	---	---	--	--	--

	saham yang memiliki saham hak inferior		hal terkait RUPS diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
	apakah perusahaan baru-baru ini diprivatisasi oleh pemerintah atau entitas pemerintah? Entitas dengan hak suara tetap yang dapat memveto keputusan tertentu manajemen dan dewan?	√	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.
	apakah pemegang saham dapat memilih saham mereka melalui kuasa jika mereka tidak dapat menghadiri RUPS, memberikan suara rahasia menyerahkan masalah untuk pemungutan suara dan menyetujui perubahan dari kebijakan perusahaan?	√	Secara umum, RUPS Perseroan dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Semua keputusan RUPS diusahakan untuk diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

Sumber : Data olahan peneliti 2021

3. Masalah pihak terkait

Masalah pihak terkait	apakah ada transaksi bisnis antara perusahaan dan manajemen	√	Tidak terdapat isu signifikan yang dihadapi Perseroan pada tahun 2016, yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan Astra dalam melanjutkan usahanya sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.
	apakah anggota keluarga manajemen terlibat atau ditemukan anggota keluarga manajemen terlibat dalam perusahaan?	√	
	apakah ada pinjaman yang signifikan kepada manajemen atau perusahaan afiliasi dari perusahaan atau entitas terkait?	√	

Sumber : Data olahan peneliti 2021

4. Kompensasi yang berlebihan Penggunaan pribadi atau pengambilalihan aset

kompensasi berlebih dan penggunaan	apakah ada uraian pengungkapan kompensasi atau fasilitas yang memadai dan jelas pada manajemen sehingga mereka dapat di evaluasi dengan mengacu pada perusahaan ?	√	Aset pajak tangguhan sebesar Rp 799 miliar untuk 2016, sebesar Rp 956 miliar untuk 2017, sebesar Rp1,3 triliun untuk 2018, sebesar Rp1,4 triliun untuk 2019. yang timbul dari rugi pajak yang tidak dapat dikompensasi sebesar Rp 3,1 triliun untuk 2016 Rugi pajak tersebut akan kadaluarsa pada beberapa tahun pajak sampai dengan tahun 2021, tahun 2017 sebesar Rp 3,8 triliun dan rugi pajak tersebut akan kadaluarsa pada beberapa tahun pajak sampai dengan tahun 2022 untuk tahun 2018, sebesar Rp5,1 triliun dan rugi pajak tersebut akan kadaluarsa pada beberapa tahun pajak sampai dengan tahun 2023 untuk tahun 2019 Rp5,7 triliun dan tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian rugi pajak
------------------------------------	---	---	--

pribadi dari aset			tersebut akan kadaluarsa pada beberapa tahun pajak sampai dengan tahun 2024.
	apakah ada kontrol internal yang memadai untuk menjaga penggunaan pribadi atau pengambil alihan dari aset perusahaan?	√	Tidak ditemukan akun serupa
	apakah ada penggunaan kompensasi atau opsi berbasis saham yang berlebihan/	√	Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Sumber : Data olahan peneliti 2021

5. Kurangnya transparansi

kurangnya transparansi	apakah perusahaan menolak membuat pengungkapan terperinci atau menggunakan bahasa yang mengaburkan apa yang terjadi?	×	Pengungkapan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur dengan hirarki nilai wajar Tingkat 3 menggunakan teknik analisis arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga kredit ritel pada akhir tahun, sementara untuk liabilitas keuangan, digunakan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk utang jangka panjang.
------------------------	--	---	---

Sumber : Data olahan peneliti 2021

6. Masalah auditor

masalah auditor	apakah auditor benar-benar independen dan objektif? Apakah ada syarat yang dapat mengganggu objektivitas mereka? Apakah firma audit cukup besar dan memiliki reputasi berkualitas tinggi yang cukup untuk mengaudit perusahaan publik?	√	Disini dijelaskan bahwa auditor benar2 independen dan objektif.Tidak tedapat syarat yang dapat mengganggu objektivitas yang di lakukan auditor pada PT.Astra International Tbk ini dan firma audit cukup besar dan memiliki reputasi berkualitas tinggi gang cukup untuk mengaudit perusahaan publik karena disini dijelaskan bahwasannya tanggung jawab auditor yaitu untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit dan melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang di tetapkan oleh institut akuntan publik indonesia.
	apakah ada pengunduran diri, perubahan yang sering atau perbedaan pendapat dengan auditor?	×	Tidak ada terjadinya pengunduran diri ataupun perubahan yang sering perbedaan pendapat dengan auditor
	apakah ada komite audit independen yang kuat dan pengendalian internal untuk mengurangi masalah lain?	√	Ada,disini dijelaskankan bahwasannya manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia. dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material,baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan untuk mengurangi masalah lain.

Sumber : Data olahan peneliti 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa PT.Astra International Tbk telah menerapkan nilai-nilai *Good Corporate Governance* (GCG) secara menyeluruh dan telah terlihat dari pemisahan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini dibuktikan dengan tampaknya pihak manajemen lebih mengedepankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan bisa tercapai. Selanjutnya berdasarkan penelitian tampak bahwa tata kelola dewan direktur memiliki aturan yang mendukung terciptanya independensi dalam pengambilan keputusan, terkait hak pemegang saham keputusan berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) berasal dari 50% hak suara yang hadir, masalah pihak terkait juga tidak memiliki isu signifikan yang terjadi, sedangkan untuk masalah auditor ternyata tidak di temukan adanya konflik perbedaan pendapat dan tampak tidak adanya pengunduran diri atau perubahan yang terjadi.

Hasil ini diperoleh dengan menganalisis secara langsung dan tampak bahwa PT.Astra International Tbk memiliki tata kelola yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga tercipta kondisi perusahaan yang sehat dan tujuan perusahaan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z. (2017). Corporate Governance, KOMITE AUDIT DAN PELAPORAN ONLINE INFORMASI STRATEGIK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Prosiding CELSciTech, 2, eco_51-eco_51.
- Azmi, Z., Misral, M., & Maksum, A. (2018). Knowledge Management, the Role of Strategic Partners, Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance. Prosiding CELSciTech, 3, 20-26.
- Azmi, Z., & Nasution, A. A. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. Akuntabilitas, 11(1), 159-168.
- Damanik, I. H. B., 2021. Peraktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). *Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, Volume 4 No.1, pp. 243-248.
- Dp, E. N., 2007. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap kesulitan keuangan perusahaan (financial Distress) sebuah studi empiris. *Bisnis dan Akuntansi*, Volume 9 No.1, pp. 88-108.
- Dr.Sudaryono, 2019. *Metodologi Penelitian*. 3th penyunt. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Fan, S. C. A. J. P. H., 2002. Corporate Governance in Asia: A Survey. *International Review of Finance*, Volume 3 No.2, pp. 71-103.
- Helena, J. B. d., 2017. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Maranatha*, Volume 16 No.2, pp. 133-212.
- Moeleng, L. J., 2007. Dalam: *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rinitami Njatrijani, B. R. d. R. D. S., 2019. Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, Volume 6 No.3, pp. 242-267.
- Robinson, C. T. d. T. R., 2014. *Asian Financial Statement Analysis*. United States of America: CFA Institute.
- Titi Suhartati, S. W. d. N. S., 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10 No.2, pp. 95-105.
- Wulandari, R. A., 2019. Tata Kelola Perusahaan Oleh Direksi PT BPR Dharma Nagari Dengan Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Sumatera Law Riview*, Volume 2 No. 2, pp. 221-234.